

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Moh. Surya (1999), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Belajar menurut W. S. Wrinkel W. S. Wrinkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran merumuskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap Ciri Utama Belajar

Menurut Gagne (Whandi: 2009) terdapat tiga atribut pokok atau ciri utama belajar, yaitu: proses, perilaku, dan pengalaman, dengan pengertian sebagai berikut : 1) Proses Belajar adalah proses mental dan

emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. 2) Perubahan Perilaku Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan, atau penguasaan nilai-nilai sikap. 3) Pengalaman Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan fisik, misalnya :buku, alat peraga, alam sekitar. Lingkungan sosial, misalnya: guru, siswa pustakawan, dan Kepala Sekolah. Belajar bisa melalui pengalaman langsung maupun melalui pengalaman tidak langsung. Belajar melalui pengalaman langsung, misalnya siswa belajar dengan melakukan sendiri dan pengalaman sendiri. Belajar melalui pengalaman tidak langsung, misalnya mengetahui dari membaca buku, mendengarkan penjelasan guru.

Belajar dengan melalui pengalaman langsung hasilnya akan lebih baik karena siswa lebih memahami, lebih menguasai pelajaran tersebut, bahkan pelajaran terasa oleh siswa lebih bermakna. Belajar sebagai perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya

mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri. Karena itu seseorang yang belajar tidak sama lagi jika dibandingkan saat sebelumnya, karena ia lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan.

2. Aspek hasil belajar

Benyamin S. Bloom dkk, membagi kawasan belajar yang disebut juga tujuan belajar menjadi tiga bagian atau domain, yaitu :

- a. Domain kognitif terkait dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Domain ini memiliki enam tingkatan yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Domain afektif terkait dengan sikap, nilai-nilai, ketertarikan, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Domain ini memiliki lima tingkatan yaitu: kemauan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian.
- c. Domain psikomotor terkait dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik. Domain ini memiliki tujuh tingkatan yaitu : persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Cece Wijaya, prestasi belajar itu dapat berupa

pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Thorndike dan Hasein yang menyatakan bahwa hasil belajar akan diketahui bila terjadi perubahan tingkah laku yang akan dinyatakan dalam angka atau nilai.

Menurut Hadari Nawawi (1998: 100), prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu.

a. Rana Kognitif

Merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapandan penilaian

b. Rana Afektif

Merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek emosional seperti perasaan,minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya mencakup: penerimaan, sambutan. penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi

c. Rana Psikomotorik

Merupakan ranah yag berkaitan dengan aspek aspek ketrampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf, otot dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan dan menciptakan

B. Metode Solfegio

Penggunaan metode Solfegio dipakai sebagai alternatif bentuk

pembelajaran paduan suara/koor. Metode Solfegio adalah jenis latihan untuk mencapai peningkatan kemampuan teknik vokal, dengan bahan latihan yang khusus dibuat untuk keperluan tersebut (Syafiq, 2003: 277). Solfegio mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillabization*, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Stanly, 1980: 454).

Dalam perkembangan selanjutnya solfegio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga membaca nada yang disebut *sight reading* dan mendengar nada disebut *ear training*. Menurut Stanley *Sight reading* adalah membaca notasi tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya. Benward (1989:9) menjelaskan bahwa *ear training* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya.

Selanjutnya Kodijat (1983:68) menjelaskan bahwa *ear training* adalah latihan vokal tanpa perkataan dan hanya menggunakan suku kata terbuka. Pendengaran tersebut dapat dilatih dengan cara menyelaraskan dengan not-not yang dibaca. Semakin banyak mahasiswa berlatih akan semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam membayangkan nada, tepat atau tidaknya interval/lompatan nada. Banoe (2013: 75-76) menjelaskan metode kemampuan pendengaran dilaksanakan dengan menirukan berbagai kata, suku kata, terminologi musik, syair; menirukan ritme dalam berbagai pola dengan tepuk tangan atau meja, menderapkan kaki, ucapan atau bacaan pola ritme;

menirukan nada dan melodi sederhana baik peniruan vokal maupun menirukannya dengan alat musik.

Metode penyampaian kemampuan membaca musik dilaksanakan dengan cara memperkenalkan ragam jenis not melalui permainan untuk menyatakan perbedaan durasi; membaca pola ritme yang dirancang dalam berbagai metrum; secara bersama-sama atau sendiri-sendiri; membaca notasi melodi sederhana di papan tulis atau menunjuk beberapa notasi nada dalam jangkauan C- G dengan rancangan kemudian untuk memainkannya.

Selanjutnya Banoe (2013: 76) menjelaskan metode penyampaian olah vokal dilaksanakan dengan menirukan syair dan kata-kata guna mendapatkan kesempurnaan ucapan; menyanyikan solmisasi (solfegeo) dengan kesempurnaan pendengaran mutlak ($a_1 = 440$ Hz) dimulai dengan do re mi fa sol bagi C D E F G, sol la si do re bagi G A B C D, fa sol la si do bagi F G A Bes C, re mi fa sol la bagi D E Fis G A. Sebelum kelak mengenal cara membaca transposisi dalam berbagai nada, menyanyikan lagu dalam bahasa Indonesia dengan memperhatikan persajakan dan aliterasi; menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya di samping lagu-lagu dalam bahasa daerah Indonesia dengan lafaz yang benar. Latihan vokal dengan metode Solfegeo biasanya dilakukan secara bervariasi mulai dari mendengar selanjutnya membaca dan diakhiri dengan menyanyi dengan alat bantu.

C. Metode Drill

Metode latihan atau drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh

ketangkasan dan ketrampilan dari apa yang dipelajari. Menurut Drs. Aswan Zain dan Drs. Syaiful Bahri Djamarah, metode drill merupakan penanaman kebiasaan – kebiasaan tertentu guna memperoleh ketrampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan.

Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapat hasil yang tidak terduga, sebab setiap latihan demi latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

D. Intonasi

Intonasi bernyanyi ialah pembidikan sebuah nada dengan tepat dan akurat. Intonasi merupakan suatu latihan dasar yang penting bagi seorang penyanyi karena tanpa pembenahan intonasi (ketepatan bunyi tiap nada), suara yang dihasilkan menjadi sumbang dan tidak merdu.

Istilah intonasi mempunyai pengertian yang berbeda apabila diterapkan dalam bahasa atau seni vokal. Namun sebenarnya, saling mendukung dan memperkaya khazanah penguasaan teknik bagi seorang penyanyi, musisi, dan komponis. Banyak suku kata yang memiliki teknik pengucapan tersendiri, berbeda dengan pengucapan kata-kata lain dikarenakan berbeda tekanan atau jumlah suku kata. Bagian-bagian tertentu

memiliki kekuatan sehingga mampu menghasilkan bunyi yang khas,

lembut, tinggi ataupun rendah.

Pengertian intonasi dalam bahasa yaitu istilah intonasi dalam bahasa mengandung arti “kerjasama antara tekanan nada, tekanan waktu dan perhentian- perhentian yang menyertai suatu tutur dari awal hingga ke perhentian terakhir”. Faktor penyebab utama adalah tidak sama nyaringnya bunyi bagian-bagian dari arus ujaran ketika diucapkan.

Cara melatih intonasi, yaitu berlatih kelenturan sura dapat dilakukan dengan cara menyanyikan nada-nada dengan teknik Stacato dan Legato. Staccato adalah menyanyikan lagu dengan cara patah-patah. Legato adalah menyanyikan lagu dengan cara disambung.

Adapun langkah-langkah berlatih kelenturan adalah sebagai berikut :

- a. Tahap pertama, nada dinyanyikan dengan tempo lambat, atau lebih cepat.

1 2 3 4 5 6 7 (dilakukan secara berulang-ulang)

Do Re Mi Fa Sol La Si

- b. Tahap kedua, menyanyikan interval yang bervariasi dimulai nada bawah ke nada tinggi

1-1 1-2 1-3 1-4 1-5

Do-do Do-Re do-Mi Do-Fa Do-Sol

1-i

1-6 1-7 Do-Do

Do-La Do-Si

(dilakukan secara berulang-ulang dan naik turun)

- c. Tahap ketiga, menyanyikan interval nada yang bervariasi untuk melatihpita suara. Dengan tempo yang semakin lama semakin cepat.

1	3	5	1	5	3	1
Do	Mi	Sol	Do	Sol	Mi	Do

E. Konsep Teori Musik

Teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik dan mencakup pengembangan serta penerapan metode untuk menganalisa maupun mengubah musik,juga keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik.

Hal-hal yang dipelajari dalam teori musik mencakup 7 teori yakni:

1. Suara

Adalah bunyi yang bervariasi menurut bidang ilmunya. Dalam ilmu fisika, bunyi adalah suatu getaran yang merambat sebagian gelombang akustik melalui media transmisi sepertigas,cairan atau benda padat.

Suara dalam bermusik adalah perubahan getaran udara yang memiliki panjang gelombang maupun periode dalam frekuensinya. Aspek-aspek dasar suara dalam seni musik dapat dibagi beberapa bagian yaitu tala (tinggi nada), durasi (berapa lama suara dikeluarkan) intesitas dan timbre (warna bunyi)

2. Nada

Adalah bunyi yang beraturan dengan frekuensi tunggal tertentu dan

memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya. Kumpulan dari semua nada dalam bermusik disebut tangga nada akromati. Secara musikologi, nada dibagi menjadi 3 jenis yaitu nada mayor, nada minor, dan nada pentatonik.

a) Nada Mayor

Menurut buku jago gitar elektrik, mayor menjadi tangga nada termudah dan sering digunakan untuk penciptaan sebuah lagu oleh para musisi. Mayor selalu dikaitkan dengan nada yang menghasilkan melodi riang, gembira, dan kuat menginspirasi atau memberikan perasaan senang.

b) Nada Minor

Nada minor adalah salah satu tangga nada diatonik. Tersusun oleh delapan not antara not yang berurutan dalam tangga nada.

c) Nada Pentatonik

Nada pentatonik adalah suatu skala dalam bermusik dengan lima not per oktaf. Skala pentatonik biasanya digunakan sebagai dasar dalam memainkan jenis musik blues. Ada dua skala pentatonik yang sering digunakan yaitu skala pentatonik mayor dan skala pentatonik minor.

d) Sifat-Sifat Nada

Pitch: ketepatan jangkauan nada

Durasi: lamanya sebuah nada yang harus dibunyikan

Intensitas nada: keras lembutnya nada yang harus dibunyikan.

Timbre: warna suara yang berbeda pada setiap orang.

3. Ritme

Irama /ritme adalah pengaturan logis rangkaian bunyi berdasarkan lama-singkatnya ia dibunyikan agar menghasilkan sebuah gagasan musikal (kristiano, 2007: 90). Sedangkan menurut Suwanto dkk (1996: 18) irama ialah rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari.

4. Notasi

Not atau titinada adalah bunyi dengan frekuensi tertentu dalam suatu musik. Not dapat mewakili nada dan tempo bunyi dalam notasi musik. Not juga boleh mewakili kelas nada. Not adalah bahas binaan bagi banyak musik bertulis: diskresi fenomena musik yang memudahkan prestasi, pemahaman dan analisis.

5. Melodi

Menurut Turek (1988:80-81) melodi dalam pengertian umumnya dapat diartikan sebagai rangkaian atau urutan dari nada-nada didalam irama. Nada-nada tersebut biasanya tersusun dalam satu kesatuan yang lebih besar. Jadi nada, irama dan bentuknya adalah unsur dasar dari melodi.

6. Birama

Secara etimologi, birama disebut juga dengan ketukan-ketukan. Sedangkan secara ternimologi, birama bisa diartikan sebagai ketukan yang datang secara berulang-ulang dalam waktu yang sama pada musik, dengan penulisan dibatasi garis-garis vertikal.

7. Harmoni

Adalah susunan dua atau tiga buah nada yang berbeda tinggi atau rendahnya yang dibunyikan secara bersamaan (akord). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Khodijat (1986:32) bahwa harmoni juga pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord serta hubungan antara masing-masing akord. Sementara itu Harry Suwanto dkk (1996:26) harmoni dalam seni musik dapat diartikan sebagai susunan atau gerak berpindah nada-nada dalam keseimbangan.

Fungsi simbol pada teks lagu atau dalam bentuk notasi angka berfungsi untuk mempermudah mempelajari sebuah lagu. Jika notasi angka ini dibaca dengan nada semakin tinggi angka, semakin tinggi juga nada yang dibaca. Jadi “do” adalah notasi yang paling rendah angka 1 sampai 7. Sedangkan penulisan notasi angka dengan nada yang paling tinggi dari ‘si’ di lengkapi dengan tanda titik pada bagian atas angka. Sebaliknya untuk nada rendah diberikan tanda titik dibagian bawah angka. Fungsi simbol pada not balok ini biasanya digunakan untuk mempelajari cara main musik. Notasi balok dituliskan dikertas bergaris. Kertas musik tersebut terdapat 5 garis sejajar yang sama panjang dan untuk notasinya, tiap nada dan ketukan memiliki notasi balok yang berbeda-beda. Berikut ini adalah 6 jenis not balok yakni:

- Not penuh (whole): Dilambangkan dengan bulatan kosong, not penuh adalah notasi yang memiliki 4 nada ketukan.
- Not setengah (1/2): Dilambangkan dengan bulatan kosong

dan tiang dibagian atasnya. Notasi ini memiliki jumlah nada 2 ketuk.

- Not satu per empat ($1/4$): Dilambangkan dengan bulatan hitam dan tiang bagian atasnya. Notasi ini memiliki jumlah nada 1 ketuk.
- Not satu per delapan ($1/8$): Jenis notasi dengan jumlah nada $\frac{1}{2}$ ketukan. Not satu per delapan digambarkan dengan bulatan hitam dengan tiang dan satu bendera di atasnya.
- Not satu per enam belas ($1/16$): Memiliki jumlah nada $\frac{1}{4}$ ketukan. Dilambangkan dengan bulatan hitam dengan tiang dengan 2 bendera di atasnya.
- Not satu per tiga puluh dua ($1/32$): Memiliki nada $1/8$ ketukan. Not ini digambarkan dengan bulatan hitam dengan tiang serta 3 bendera dibagian atasnya.

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap masih relevan dengan penelitian ini adalah :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Lenda Tawang penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca notasi Melalui Alat Musik Pianika Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cipinang Muara 17 Pagi Jati Negara Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa ternyata alat musik panika, ternyata siswa lebih aktif dan lebih terpusat perhatiannya dalam pembelajaran musik khususnya membaca notasi. Dengan memanfaatkan alat musik pianika

dapat meningkatkan apresiasi musik terhadap lagu anak.

Sedangkan dalam penelitian yang berjudul “ Pembelajaran Membaca Notasi Angka Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 10 Kota Kupang” dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti lebih terpusat membaca notasi angka dengan menggunakan alat bantu pianika.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Lenda Tawang dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan alat musik pianika untuk membantu siswa dalam membaca notasi angka.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Lenda Tawang dengan penelitian yang dilakukan peneliti lokasi penelitiannya berbeda dan juga sekolah yang dilakukan oleh Fitri Lenda Tawang adalah ditingkat SDN sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah ditingkat SMPN.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Deasy Lis Ardiningtyas penelitian yang berjudul” Upaya Peningkatan Membaca Notasi Angka Melalui Media Audio Dalam Ekstrakurikuler Vokal Di SMPN 1 Sewon Bantul Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membaca notasi angka melalui media audio yakni media audio merupakan media yang isi pesannya diterima melalui indra pendengaran saja. Pesan dan isi pelajaran yang didengar melalui media audio dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sebagai upaya untuk mendukung terjadinya proses belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Deasy Lis Ardiningtyas dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan keduanya mengarah ketujuan yang sama yakni membaca notasi angka.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Deasy Lis Ardiningtyas adalah penelitian menggunakan alat bantu yakni media audio untuk membantu siswa dalam membaca notasi angka sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti menggunakan alat bantu pianika untuk membantu siswa dalam membaca notasi angka.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Yosefina Dhone penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Notasi Angka Pada Pembelajaran Unisono Bagi Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMPN 2 Boawae dapat disimpulkan bahwa penelitian yang diteliti adalah pengembangan bahan ajar membaca notasi angka pada pembelajaran unison yakni meningkatkan kemampuan menyanyi dapat juga sebagai sarana pengembangan bakat, manfaatnya dapat meningkatkan semangat siswa untuk mempelajari lagu-lagu.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yosefina Dhone dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama mengarah ke tujuan yang sama yakni pembelajaran membaca notasi.

Perbedaan penelitian yang oleh Yosefina Dhone adalah pengembangan bahan ajar membaca notasi angka pada pembelajaran unisono sedangkan penelitian yang diteliti adalah pembelajaran membaca notasi angka.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Tri Sintia Maressa penelitian yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik Di SMPN 4 Pariaman” dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkait membaca notasi balok. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti adalah pembelajaran membaca notasi angka. Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan alat musik untuk membantu